

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki daerah dengan potensi tinggi untuk pengembangan peternakan, salah satunya adalah ayam kampung. Ayam kampung dinilai memiliki daya adaptasi yang tinggi dikarenakan mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan, perubahan iklim serta cuaca setempat. Kondisi usaha peternakan ayam kampung yang ada di Indonesia pada umumnya masih tradisional dan jarang diminati masyarakat sebagai usaha karena postur tubuh lebih kecil, pertumbuhan yang tidak secepat ayam ras dan produksi telur yang sedikit. Di Indonesia ada berbagai jenis ayam kampung yang dapat diternakkan oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Daerah di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan ternak unggas adalah Pasaman Barat tepatnya di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS tahun 2018 terjadi penurunan populasi ayam kampung dari 2016 ke 2017 sebesar 17,5% (BPS Pasaman Barat 2018). Sementara terjadi peningkatan konsumsi daging ayam sebesar 0,12% dari tahun 2016 sampai 2018 (BPS Pasaman Barat 2018).

Ketersediaan bibit yang sangat terbatas jumlah dan kualitasnya merupakan salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan populasi. Badan Litbang Pertanian turut berperan dengan melakukan pengadaan program pemuliaan yaitu melakukan seleksi untuk menghasilkan ayam kampung unggul yang diberi nama Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB-1) (Sartika dkk., 2014). Setelah dilakukan seleksi dihasilkan ayam kampung unggul yang dinamakan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dengan pertumbuhan yang lebih cepat, sifat mengeram yang

hanya 10% dari total populasi dan dalam pertahunnya dapat memproduksi telur 160-180 butir (Sartika, 2016). Pelepasan ayam KUB dilakukan oleh Menteri Pertanian pada 2014 dengan nama Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB-1) melalui Keputusan Menteri Pertanian No.274/Kpts/ SR.120/02/2014.

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat merupakan sentra pembibitan unggas di tingkat daerah yang bertujuan untuk peningkatan pengembangan dan pembibitan ternak unggas. Salah satu ternak yang fokus untuk ditingkatkan pembibitan dan pengembangannya adalah ayam KUB-1. UPTD Ternak Unggas diresmikan pada 16 Januari 2018, melalui Keputusan Gubernur No. 103 Tahun 2018 mengenai Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat yang berlokasi di Simpang Empat, Kabupaten Pasaman Barat. UPTD Ternak unggas didirikan untuk melaksanakan tugas utama dinas pelaksanaan teknis di bidang peternakan unggas, termasuk pelaksanaan pengembangan bahan ternak yang bermutu dikarenakan permintaan terhadap bahan ayam KUB-1 semakin meningkat, tetapi ketersediaan bahan masih belum mencukupi (Paldi, 2023).

Pada program pembibitan dan budidaya Ayam KUB di Sumatera Barat, UPTD Ternak Unggas membeli DOC Ayam KUB dari PT. Putra Perkasa Genetika (PPG) yang berjumlah 3000 ekor pada September 2019. UPTD Ternak Unggas membeli bahan ayam KUB dengan tujuan sebagai *Parent Stock* (PS) agar menghasilkan telur bahan, DOC, dan ayam KUB dara untuk kelangsungan generasi berikutnya. *Parent Stock* (PS) atau ayam pembibit adalah jenis ayam yang dipelihara untuk menghasilkan *final stock* yang digunakan untuk produksi daging

atau telur komersial. UPTD Ternak Unggas melaksanakan kegiatan penetasan telur yang berasal dari indukan Ayam KUB yang dikembangkan. UPTD Ternak Unggas juga menjual telur dan bibit DOC serta ayam KUB umur 10 minggu kepada masyarakat, dengan keuntungan dari hasil penjualan akan disalurkan ke kas daerah sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Paldi, 2023). Menurut informasi yang didapat dari UPTD Ternak Unggas Pasaman Barat data mengenai populasi ayam KUB-1 pada tahun 2020-2023 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas Pasaman Barat

| Tahun | Dewasa | | Muda | | Anak | | Total Populasi |
|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| | Jantan | Betina | Jantan | Betina | Jantan | Betina | |
| 2020 | 392 | 912 | 336 | 918 | 1522 | 1559 | 5369 |
| 2021 | 156 | 714 | 374 | 363 | 642 | 1172 | 3317 |
| 2022 | 174 | 968 | 178 | 854 | 402 | 434 | 3010 |
| 2023 | 100 | 296 | 534 | 1877 | 556 | 382 | 3745 |

Sumber: UPTD Ternak Unggas Pasaman Barat

Peminat Ayam KUB yang ada di Sumatera Barat dinilai cukup tinggi. Namun, UPTD Ternak Unggas hanya dapat memenuhi permintaan dalam jumlah kecil. Pada Tabel 1 di atas terjadi penurunan populasi baik pada populasi jantan dan betina anak, muda serta dewasa, sehingga ketersediaan bibit Ayam KUB-1 menjadi salah satu masalah utama dalam penyaluran bibit kepada masyarakat mengingat peminat ayam KUB di Sumatera Barat cukup tinggi. Pada pengembangan ayam KUB, penetasan menjadi salah satu hal yang dinilai penting untuk keberhasilan pembibitan ternak ayam KUB. Penetasan dengan mesin tetas sering digunakan oleh peternak untuk menetaskan telur tetas (Pradini, 2016).

Pada penetasan, faktor-faktor yang berperan dalam berhasilnya penetasan diantaranya fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas (Paldi dkk., 2023). Selain itu faktor lain yang menentukan yaitu pemilihan bibit atau seleksi betina (induk) dan pejantan agar didapatkan bibit dengan produktivitas tinggi. Dalam proses seleksi hal yang

harus diperhatikan untuk bakal pejantan diantaranya dalam kondisi sehat dan tidak cacat fisik, lincah dan aktif, tubuh terlihat tegap dengan mata jernih, bulu halus dan berkilau, kaki serta kuku bersih. Selain itu, sebaiknya pejantan memiliki birahi yang tinggi, berusia antara 1 hingga 2,5 tahun, serta bertaji (Masito dkk., 2023). Dalam proses pemilihan bakal induk (betina) hal yang harus diperhatikan adalah betina dalam kondisi sehat dan tidak cacat, tingkat produksi tinggi, sudah melalui periode peneluran pertama, berumur 7-8 bulan, sedang berada dalam masa bertelur, dan perbandingan jantan : betina 1 : 6 dalam setiap flock (Masito dkk., 2023).

Produksi telur dan DOC menjadi kunci dari keberhasilan pengembangan ayam KUB, sehingga persentase fertilitas dinilai penting karena mempengaruhi jumlah telur yang menetas menjadi DOC. Fertilitas dapat mempengaruhi daya tetas, apabila fertilitas tinggi maka akan menghasilkan daya tetas tinggi (Sinabutar, 2009). Bobot telur dapat mempengaruhi bobot DOC yang menetas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadha dkk., (2016) bobot tetas dapat dipengaruhi oleh bobot telur, apabila bobot telur tinggi maka bobot DOC akan tinggi pula. Faktor-faktor seperti daya tetas, dan bobot tetas juga mempengaruhi kualitas anak ayam yang dapat dijual, dengan memperhatikan hal tersebut diharapkan *saleable* DOC dapat ditingkatkan sehingga banyak DOC yang memenuhi standar kualitas untuk dijual.

Hasil penelitian Rajab (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang nyata antara bobot telur dengan fertilitas, daya tetas, dan bobot DOC ayam kampung. Bobot telur mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keragaman bobot DOC sebesar 84,2%. Dari penelitian tersebut, menunjukkan agar mendapatkan ayam kampung dengan tingkat keseragaman bobot DOC yang tinggi dapat dilakukan seleksi terhadap bobot telur. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh

Harifuddin dkk. (2024) bahwa bobot telur ayam KUB-2 Janaka Agrinak menunjukkan tidak adanya pengaruh antara bobot telur terhadap fertilitas telur dan daya tetas, namun bobot telur memiliki pengaruh yang nyata terhadap bobot DOC.

Pada saat ini peminat terhadap Ayam KUB di Pasaman Barat cukup tinggi, sedangkan ketersediaan bibit Ayam KUB yang ada belum bisa memenuhi permintaan, maka populasi ayam KUB perlu ditingkatkan sehingga dapat diketahui bagaimana fertilitas, daya tetas, bobot telur, bobot tetas dan *saleable* DOC Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas Pasaman Barat. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Gambaran Bobot Telur, Fertilitas, Daya Tetas, Bobot Tetas dan Saleable DOC Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas Dinas PKH Sumatera Barat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran bobot telur, fertilitas, daya tetas, bobot tetas dan *saleable* DOC Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas Dinas PKH Sumatera Barat sebagai pusat pembibitan ayam KUB-1 di tingkat daerah Pasaman Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi bobot telur, fertilitas, daya tetas, bobot tetas dan *saleable* DOC yang dihasilkan dari pembibitan ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas Dinas PKH Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi serta menjadi kajian dalam upaya peningkatan kualitas bibit ternak di UPTD Ternak Unggas Dinas PKH Sumatera Barat dalam pembibitan dan budidaya ayam KUB-1.